

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur vital dalam kehidupan bangsa. Pembangunan di bidang transportasi sebagai pendukung pembangunan sektor lainnya dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional di seluruh wilayah baik di perkotaan maupun di pedesaan. Fasilitas transportasi merupakan bagian dari kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang mobilitas masyarakat dalam menunjang pembangunan dan perkembangan suatu kota. Pemerintah wajib menyediakan angkutan umum sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota antar provinsi serta lintas batas negara. Angkutan umum merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam melakukan kegiatan transportasi, sehingga pelayanan angkutan umum menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan mobilitas masyarakat.

Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 15 persen dari luas Provinsi Sumatera Selatan. Dengan luas wilayah yang sangat besar, dan tata guna lahan yang berupa perkebunan sawit dan hutan, berakibat pada jarak antar wilayah yang cukup jauh, sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya transportasi yang cukup besar dalam melakukan suatu perjalanan. Tentunya akses mobilitas masyarakat harus didukung oleh pelayanan transportasi yang memadai agar dapat membantu pergerakan orang/barang dalam melakukan perpindahan. Kabupaten Musi Banyuasin sedang mengalami peningkatan di berbagai sektor khususnya pada sektor ekonomi. Peningkatan sektor ekonomi ini menunjukkan semakin tingginya perekonomian masyarakat sehingga mobilitas pun meningkat. Sementara kondisi eksisting pelayanan angkutan umum tidak mampu melayani kebutuhan masyarakat. Maka dari

itu dibutuhkan pelayanan angkutan umum agar dapat menunjang masyarakat dalam melakukan mobilitas.

Kabupaten Musi Banyuasin saat ini menyediakan pelayanan angkutan umum jenis Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan angkutan perkotaan yaitu TransMuba. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) ini melayani 3 trayek yaitu Sekayu-Palembang, Sungai Lilin-Palembang, dan Mangun Jaya-Palembang. Angkutan perkotaan TransMuba terdapat satu trayek dengan panjang trayek 34 km (PP), dimana kendaraan yang memiliki izin operasi sebanyak 6 armada. Sedangkan, masih banyak wilayah lain yang belum tersedia adanya pelayanan angkutan umum. Dengan adanya permasalahan tersebut, sudah saatnya Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk segera mewujudkan suatu sistem transportasi yang handal berupa pengembangan angkutan umum yang dapat mendorong aktivitas dan mobilitas masyarakat. Dengan memperhatikan keadaan tersebut, maka diperlukan adanya studi lebih lanjut untuk menyediakan pelayanan angkutan umum dengan judul penelitian skripsi "**PERENCANAAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PERKOTAAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**", penelitian ini diharapkan agar angkutan umum dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien.

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Jaringan trayek angkutan perkotaan di Kabupaten Musi Banyuasin belum sesuai dengan *demand* atau permintaan.
2. Angkutan perkotaan TransMuba hanya memiliki satu trayek dengan 6 armada yang melayani wilayah Kecamatan Sekayu.
3. Kinerja jaringan dan kinerja operasional yang ada saat ini belum sesuai dengan Standar Pelayanan Angkutan Umum.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi angkutan umum di Kabupaten Musi Banyuasin saat ini?
2. Bagaimana menentukan trayek angkutan perkotaan di Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Berapa jumlah armada yang sesuai dengan *demand* atau permintaan penumpang?
4. Bagaimana kinerja jaringan dan kinerja operasional pada setiap trayek rencana?

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari sasaran yang dituju, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan jaringan trayek angkutan perkotaan berdasarkan potensi permintaan penumpang di Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Analisis penentuan kebutuhan jumlah armada angkutan perkotaan.
3. Analisis kinerja jaringan dan kinerja operasional pada setiap trayek rencana.

I.5 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jaringan trayek yang akan direncanakan agar sesuai dengan permintaan jasa angkutan perkotaan yang dibutuhkan di Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui kondisi angkutan umum di Kabupaten Musi Banyuasin saat ini.
- b. Mengetahui trayek angkutan perkotaan yang melayani Kabupaten Musi Banyuasin.
- c. Mengetahui jumlah armada angkutan perkotaan yang sesuai dengan *demand* atau permintaan penumpang.
- d. Mengetahui kinerja jaringan dan kinerja operasional pada setiap trayek rencana.

I.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Perbandingan Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode Analisa	Output	Perbedaan
1.	Studi Kebutuhan Angkutan Umum Penumpang Di Kota Palu (Studi Kasus : Trayek Mambo – Manonda) Jurnal Rekayasa dan Manajemen Transportasi, Palu	Ana Febrianti dan Mashuri	2012	Melakukan analisis terhadap keseimbangan antara demand dan supply yang tersedia dengan menentukan jumlah kebutuhan armada di setiap trayek.	Terdapat usulan jumlah armada yang harusnya ditetapkan pada setiap trayek dikarenakan jumlah armada yang beroperasi tidak sesuai dengan demand yang ada.	Penelitian ini hanya menganalisis jumlah kebutuhan armada, sedangkan peneliti melakukan perencanaan jaringan trayek dan penentuan BOK dan tarif.
2.	Penentuan Rute Angkutan Umum Optimal Di Kota Tuban Skripsi Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya	Any Riaya Nikita Ratriaga	2015	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan rute angkutan umum di Kota Tuban. Penelitian ini menggunakan metode pembobotan dengan teknik analisis Analytical Hierarchy Proccess (AHP) dengan menggunakan <i>software Expert Choice</i> . Dan kemudian menggunakan <i>software Transport Network Simulator</i> (TRANETSIM) untuk menentukan rute dan didapat 4 rute trayek usulan.	Terdapat 4 trayek usulan dengan menggunakan <i>software Transport Network Simulator</i> (TRANETSIM) dalam proses penentuan rute.	Peneliti tidak menggunakan metode AHP dan tidak menggunakan <i>software Expert Choice</i> maupun TRANETSIM, melainkan peneliti menggunakan metode <i>All Or Nothing</i> dan menggunakan <i>software Vissum</i> .

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode Analisa	Output	Perbedaan
3.	Perencanaan Trayek Dalam Rangka Pembangunan Bandara di Kota Bontang Skripsi Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Bekasi	Gergorio Evangel Pratama	2015	Melakukan analisis terhadap deman potensial dalam rangka perencanaan pembangunan Bandara.	Ada 2 trayek angkutan yang akan dirintis dan menentukan tarif berdasarkan wawancara.	Penelitian ini melakukan analisis terhadap perhitungan biaya dengan metode NPV, IRR BC Ratio. Sedangkan peneliti hanya melakukan perhitungan BOK dan tarif.
4.	Studi Perencanaan Rute Angkutan Umum Di Kota Pontianak Jurnal Teknik Sipil, Pontianak	Muhammad Dexy Buchika, Komala erwan, dan Akhmadali	2017	Menggunakan metode Analisis Multi Kriteria (AMK) dimana kriteria yang digunakan adalah kepadatan penduduk, tata guna lahan, lebar jalur lintasan rute dan kenyamanan penumpang	Terdapat 3 trayek usulan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan metode AHP.	Peneliti tidak menggunakan metode AHP dalam perencanaan jaringan trayek.
5.	Perencanaan Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kawasan Argasunya-Harjamukti Kota Cirebon Skripsi Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Bekasi	Maharani Cinintya L	2018	Melakukan analisis dari demand potensial, jenis armada, analisis sitem pengoperasian, titik henti dan halte.	Jaringan trayek baru di kawasan Argasunya-Harjamukti	Peneliti melakukan perencanaan jaringan trayek di wilayah kajian 1 kecamatan.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode Analisa	Output	Perbedaan
6.	Penataan Jaringan Trayek Angkutan Perdesaan di Kota Ternate Skripsi Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Bekasi	Lalu Muh Puguh Darmawan	2018	Melakukan analisis berdasarkan tingkat tumpang tindih yang tinggi yaitu 91% dan tingkat penyimpangan trayek sebesar 55%.	Penataan jaringan trayek dari yang semula 14 trayek menjadi 9 trayek.	Tidak melakukan penelitian berdasarkan tingkat tumpang tindih dan tingkat penyimpangan, dikarenakan peneliti hanya ada 1 trayek.
7.	Penataan Jaringan Trayek Angkutan Kota Di Kota Surakarta Skripsi Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Bekasi	Muhammad Riyandora	2019	Melakukan analisis terhadap kinerja bus Batik Solo Trans dan angkutan feeder berupa mobil penumpang umum	Terdapat 11 trayek usulan berupa 3 trayek Bus Batik Solo Trans dan 8 trayek angkutan feeder.	Penelitian ini melakukan analisis kinerja operasional dan kinerja jaringan pada angkutan BST dan angkutan feeder. Sedangkan peneliti hanya melakukan analisis kinerja pada angkutan utama saja.
8.	Peningkatan Pelayanan Angkutan Perdesaan Di Wilayah Perkotaan Purwakarta Skripsi Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Bekasi	Amanda Safira Toker	2019	Melakukan analisis yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan angkutan perdesaan di Purwakarta berupa usulan jaringan trayek.	Adanya usulan jaringan trayek baru sebagai peningkatan pelayanan terhadap angkutan perdesaan.	Peneliti tidak melakukan analisis peningkatan pelayanan melainkan peneliti melakukan perencanaan jaringan trayek.